

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Maria Amelia¹ Nina Oktarina² Fathur Rokhman³

¹Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

²Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

³Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

¹mariaamelia23052000@students.unnes.ac.id

²Ninaoktarina@mail.unnes.ac.id

³Fathurrokhman@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research examines the leadership strategies of school principals in the era of the Merdeka curriculum. The school principal as the highest leader in the school has an important role in curriculum implementation. This research aims to discuss the core of the Merdeka curriculum, the concept of strategy, the principal's leadership strategy. this research can be classified in educational management research. the method used in this research is a qualitative method with a literature review as a research reference. The research steps use the Arksey and O'Malley technique, namely identifying research questions, identifying relevant studies, selecting studies, mapping data, compiling and reporting results. The results found that the principal's strategy in the Merdeka curriculum era fo-cuses on improving school resources, which consists of improving teacher competence and managing school funds. This is done to achieve the goal of improving the quality of learning which has an impact on the quality of students.

Keywords: strategy; leadership strategy; principal; independent curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah di era kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk membahas inti kurikulum Merdeka, konsep strategi, strategi kepemimpinan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan kajian literatur sebagai ru-jukan penelitian. Langkah penelitiannya menggunakan teknik Arksey dan O'Malley yaitu mengidentifikasi per-tanyaan penelitian, mengidentifikasi studi yang relevan, pemilihan studi, pemetaan data, menyusun dan melaporkan hasil. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi kepala sekolah di era kurikulum Merdeka mem-fokuskan pada peningkatan sumber daya sekolah yang terdiri dari peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan dana sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang berimbang pada kualitas peserta didik.

Kata Kunci: strategi; strategi kepemimpinan; kepala sekolah ; kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka sebagai tembusan baru dalam bidang pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum di Indonesia berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Alfina dkk, 2023). Kurikulum Merdeka lahir sebagai jalan untuk mengejar ketertinggalan belajar akibat pandemi covid-19. Merdeka belajar sebagai wajah kurikulum mengadopsi pemikiran Ki Hadjar Dewantara untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Ramadina dkk, 2021). Hal ini tentunya sesuai dengan salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu sederhana dan mendalam, lebih Merdeka, lebih interaktif, dan lebih relevan (Khoirurujal et al, 2022).

Perkembangan dan perubahan dalam sektor pendidikan di Indonesia menjadi tantangan baru bagi kepemimpinan kepala sekolah. kepemimpinan diarahkan harus sesuai dengan perubahan yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kotter (dalam Hidayat et al, 2023)

kepemimpinan harus berorientasi pada perubahan.

Kurikulum Merdeka memuat suatu kebijakan bahwa pengembangan kurikulum diserahkan pada sekolah (Hidayat et al, 2023). Hal ini berarti keberhasilan dalam capaian kurikulum bergantung pada sekolah. Sebagai Pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa sekolah pada pencapaian tujuan kurikulum. Sekolah memiliki wewenang yang luas untuk melaksanakan kurikulum. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menjadi tokoh utama untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi penting dalam rencana pengembangan sekolah dan sistem sekolah yang dibangun untuk implementasinya akan berjalan hanya apabila ada kesamaan pemahaman atas visi dan misi sekolah. dalam hal ini kedudukan kepala sekolah sangat dibutuhkan.

Setiap kepala sekolah memiliki kekhasan dalam memimpin. Karakteristik kepemimpinan

kepala sekolah terlihat dalam gaya kepemimpinan, strategi, dan sifat kepemimpinan. Kepala sekolah harus memilih strategi maupun gaya yang tepat sesuai dengan karakteristik sekolah. Keadaan sekolah, keadaan guru, siswa bahkan lingkungan di sekitar sekolah harus dipertimbangkan dengan baik. Hal ini menuntut kejelian dan kepekaan kepala sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan kemajuan sekolah.

Eacott (2011) mengatakan tugas strategis kepemimpinan pendidikan adalah menjawab tantangan pengaruh Sejarah, budaya, sosial, dan politik yang kompleks, kondisi ekonomi yang tidak menentu, kemajuan teknologi, dan populasi siswa yang semakin beragam. Strategi kepemimpinan pendidikan penting untuk dicari lebih mendalam. Deskripsi tentang strategi memberikan peluang untuk melihat bagaimana praktik kepemimpinan. Penelitian tentang strategi kepemimpinan pendidikan memberikan wawasan berkaitan dengan bagaimana tindakan

kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan peluang mewujudkan sekolah yang efektif (Andriani, 2011). Keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan arah serta pengatur sekolah dan sebagai tokoh sentral pelaksanaan kurikulum Merdeka (Hidayat, 2023). Kedudukan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan aktivitas sekolah. Strategi kepala sekolah menjadi Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan sekolah (Carvalho, 2021), meningkatkan kualitas sekolah (Mardianah, 2021), dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wening et al 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dengan metode kualitatif. Kajian ini menggunakan tinjauan literatur terkait dengan strategi kepala sekolah dan kepemimpinan di era kurikulum Merdeka, yang bertujuan memetakan konsep dan strategi kepemimpinan di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, strategi kepemimpinan

dikategorikan dan disesuaikan dengan konsep dan prinsip kurikulum.

Tahapan penelitian menggunakan teknik Arksey dan O'Malley (Carvalho, 2021) yang terdiri dari 5 tahapan yaitu mengidentifikasi pertanyaan penelitian awal, mengidentifikasi studi yang relevan, pemilihan studi, pemetaan data, dan menyusun dan melaporkan hasil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari visi pendidikan di Indonesia. Kurikulum prototipe menjadi sebutan awal kurikulum Merdeka sebagai bentuk hasil penyederhanaan kurikulum oleh kementerian pendidikan. Kurikulum ini awalnya menjadi bagian dari upaya pemulihan pembelajaran setelah terjadi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) akibat pandemi Covid-19.

Kurikulum Merdeka dilasir dari laman [Kurikulum.kemendikbud.go.id](https://kurikulum.kemendikbud.go.id) memiliki beberapa karakteristik utama yaitu Adanya program pengembangan soft skill dan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); pembelajaran lebih mendalam terhadap bagi kompetensi dasar

karena fokus pada materi esensial; pembelajaran menjadi lebih fleksibel, guru memiliki keleluasaan untuk memilih pembelajaran diferensiasi untuk mengatasi keberagaman kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Merdeka belajar menjadi jantung kurikulum Merdeka. Merdeka belajar adalah upaya performative untuk membuat perubahan pada seluruh stakeholder pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa bahkan tenaga kependidikan dan warga sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya potensi manusia Indonesia yang baru, yang lebih berkualitas dan berkarakter serta siap menghadapi tuntutan zaman (Hidayat dkk, 2023). Pendidikan di sekolah mengutamakan bagaimana siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan menyenangkan. Seluruh kegiatan belajar berfokus pada peserta didik. Kehadiran dan peran guru menjadi salah satu acuan, karena guru yang menentukan kualitas pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel dan efektif bagi peserta didik.

Kebaruan yang dicetuskan dalam Kurikulum Merdeka adalah

Profil Pelajar Pancasila. Individu sebagai peserta didik harus memiliki pemahaman terkait dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan setiap hari. Peserta didik harus memiliki kepribadian yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri dan mampu berpikir kritis. Sekolah menjadi wadah pembentukan karakter individu sesuai nilai Pancasila dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembuatan konten harus sesuai konteks dan muatan lokal yang ada disekitar lingkungan belajar siswa.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi dikonsepsikan oleh Davies (2004), merujuk pada penetapan arah, agenda gabungan yang luas, perspektif untuk melihat masa depan dan pola untuk mengevaluasi aktivitas saat ini. Strategi berorientasi pada kemampuan menghubungkan kegiatan sehari-hari dengan visi jangka panjang. Strategi disekolah merupakan kerangka Tindakan jelas yang menopang tujuan yang selaras dengan visi dan misi sekolah (Carvalho et al, 2021). Tujuan

organisasi dicapai dengan mengambil keputusan dan tindakan yang strategis.

Carter McNamara (dalam Anggraini, 2023) merumuskan strategi sebagai perencanaan yaitu penetapan arah atau tujuan suatu organisasi pada tahun-tahun selanjutnya, disertai penetapan cara mencapai tujuan tersebut. Penetapan arah suatu organisasi dengan melalui tahap penentuan visi dan misi, dan menentukan langkah yang diambil untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan strategi menurut Carvalho et al (2021), menggabungkan tiga dimensi yaitu visi, misi dan arah; pemikiran yang disengaja; pengambilan keputusan dan tindakan yang diartikulasikan. Penentuan visi, misi dan arah pendidikan menjadi dasar pelaksanaan pendidikan. Pendidikan dengan tujuan yang jelas menimbulkan berbagai pemikiran atau ide bagaimana pendidikan itu seharusnya dijalankan. Pengambilan keputusan ini menjadi dasar dan acuan praktik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi Kepemimpinan sangat penting karena pendidikan berpusat pada sentralisasi pendidikan dalam Masyarakat (Eacoot, 2011). Pengaruh

berbagai kebijakan pemerintah, desentralisasi pendidikan menjadi bagian dari proses pendidikan. Desentralisasi oleh Andriani (2011), disebut sebagai fleksibilitas yaitu keluwesan yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dalam rangka peningkatan sekolah. Keberadaan sekolah menopang tujuan ini. Kepemimpinan yang strategis hadir sebagai akibat dari otonomi sekolah (Carvalho dkk,2021).

Yulmawati (2016), strategi kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan mengambil keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir. Suatu kepemimpinan yang strategis menekankan gagasan perubahan (pemikiran, pengorganisasian, gaya manajemen, dll) sekolah (Carvalho dkk, 2021). Hal ini merujuk pada prinsip bahwa sekolah harus berorientasi pada masa depan, praktik berbasis bukti, menyelesaikan pekerjaan bermitra dengan baik, pemimpin yang beretika (etis).

Kepala sekolah sebagai tokoh sentral di sekolah, memiliki kedudukan yang paling penting dalam

mengatur berjalannya sistem di sekolah. Sekolah yang berjalan secara efektif memerlukan pemimpin yang memiliki kualitas yang memadai dari segi pengetahuan maupun praktik. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu aspek penentu pelaksanaan sistem sekolah. Penentuan strategi harus benar bagi organisasi (Timpe, 1991). Benar dalam artian sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perubahan yang terjadi dalam sektor pendidikan.

John Nicolarios (2015), mengemukakan strategi kepemimpinan sekolah berfokus pada beberapa hal yaitu pertama, orientasi visi dan misi sekolah yang mendorong pembelajaran siswa. Visi sekolah harus memuat tujuan dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan, sikap, bakat siswa. Program sekolah mengarah ke tujuan meningkatkan prestasi siswa. Kedua, menunjang implementasi kurikulum yang relevan, berarti teori dan pelaksanaan kurikulum seimbang. Teori kurikulum hadir sebagai panduan strategi yang perlu ditempuh. Ketiga, membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Kepala sekolah menjamin

keharmonisan hubungan dengan guru dan orangtua, sehingga setiap pihak mampu melakukan peran sesuai porsi demi menunjang tujuan sekolah. Keempat, perekrutan staf sekolah yang memeingtingkan kualitas yang memadai. Kelima, membangun hubungan dengan pihak pendukung seperti pemerintah. Keenam, membangun toleransi keberagaman (pluralitas) di sekolah. ketujuh, memperhatikan kepemimpinan guru dengan mengidentifikasi kekuatan, mengasah keterampilan, dan mendiskusikan kelemahan sehingga potensi guru mengalami kemajuan.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak bagi peningkatan sekolah. Eacott (2011) mengatakan peran strategis kepala sekolah yaitu memajukan tujuan sekolah; menyeimbangkan tuntutan orang lain; memberikan arahan; memiliki perilaku kepemimpinan. Keberadaan sekolah harus mampu memenuhi tuntutan, dalam hal ini Eacott menekankan bahwa penting untuk mengidentifikasi dan mengakui bahwa sekolah berdiri di ruang sosial tertentu dan identitas individu suatu sekolah berasal dari se-rangkaian hubungan yang dimilikinya dengan

sekolah lain dan masyarakat yang lebih luas.

Pelaksanaan Merdeka belajar menuntun kepala sekolah untuk menerapkna ke-bijakan-kebijakan yang mendukung program kurikulum Merdeka belajar. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum Merdeka tergantung bagaimana kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Implementasi Merdeka belajar membutuhkan pemimpin yang visioner dalam menentukan Langkah yang perlu di ambil.

Istiana (2023), penelitiannya menemukan bahwa ada beberapa kebijakan dan strategi dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu peningkatkan kemandirian belajar kepala sekolah dan guru melalui platform Merdeka belajar; peningkatan partisipasi dalam seri webinar untuk mengetahui teori dan prakter program kurikulum Merdeka; pem-berdayaan dan pengembangan komunitas belajar; pemanfaatan helpdesk di platform ku-rikullum merdeka untuk belajar lebih; peningkatan kerja sama dengan mitra pem-bangunan kurikulum Merdeka. Strategi ini merupakan tahap yang ditempuh untuk pen-ingkatan kualitas

pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah maupun guru, sehingga berimpas pada pencapaian tujuan kurikulum Merdeka yaitu peningkatan kualitas siswa. Fokus pembelajaran dalam kurikulum Merdeka adalah peserta didik.

Anggraini (2023), mengemukakan bahwa strategi kepemimpinan dalam kurikulum Merdeka berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan pendanaan sekolah. strategi peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan cara melakukan dan mengikuti kegiatan MKKS yang meliputi kegiatan KKG, workshop, dan program kegiatan supervisi oleh narasumber ahli dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Merdeka belajar merujuk pelaksanaan P5 dengan konten menarik dan bernuansa lokal, sehingga dibutuhkan guru yang kompeten untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka yang sesuai dengan harapan. Selain itu, sekolah yang efektif tidak terlepas dari pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembiayaan sekolah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu fleksibilitas, efektivitas, efisiensi,

akutabilitas, dan transparansi (Angraini, 2023).

Hal yang sama ditemukan oleh Rosmalah (2023) kepala sekolah yang efektif di era kurikulum Merdeka adalah kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya sekolah dengan bijak; pengembangan guru yang berkelanjutan; peningkatan komunikasi yang efektif. Pengelolaan sumber daya yang baik dapat meningkatkan kualitas proses sekolah yang menopang pencapaian kualitas output dan outcome yang memadai. Pengembangan kompetensi guru menopang Kepala sekolah memiliki komitmen menjalankan komunikasi yang baik dengan guru dan staf, dalam rangka membicarakan dan mengkaji masa-lah-masalah pembelajaran (Utaminingsih dkk, 2023).

Kepala sekolah kurikulum Merdeka menfokuskan pada peningkatan mutu belajar peserta didik yang berimbans padapeningkatan mutu sekolah. kepala sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu, menciptakan hubungan yang kondusif sehingga seluruh anggota yang ada dalam ekosistem sekolah dapat menggali

potensi dengan nyaman (Mardianah, 2021).

Kurikulum Merdeka memberikan kebijakan kepada sekolah untuk mengelola pembelajaran sendiri sesuai dengan konteks lingkungan dan kearifan lokal di sekitar sekolah. Carvalho et al (2021) mengatakan kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki kebijakan Masyarakat, kearifan kontekstual, kebijaksanaan prosedural. Kebijakan Masyarakat merujuk pada partisipasi dan berbagi informasi dengan Masyarakat, mengembangkan pemikiran yang inovatif dan motivasi serta kemampuan dan kompetensi lingkungan sekolah. kearifan kontekstual mencakup pemahaman dan pengembangan budaya sekolah, pengembangan nilai serta pengenalan lingkungan eksternal. Selain itu, adanya prosedur yang sesuai dan tepat mengenai waktu serta siklus pembelajaran.

D. Kesimpulan

Kebijakan kurikulum Merdeka memberikan keluluasaan bagi sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan situasi sekolahnya. Inti dari kurikulum ini

adalah Merdeka belajar yang fokus pembelajarannya pada siswa. Pihak sekolah dan guru ditekankan mengusahakan pembelajaran yang menarik berbasis konten berbasis kearifan lokal.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan kurikulum. Strategi yang diambil kepala sekolah berorientasi pada pengelolaan sumber daya sekolah dengan bijak sehingga mendukung pelaksanaan kurikulum. Guru sebagai sumber daya manusia yang penting diorientasikan untuk mengembangkan kompetensi dan ket-erampilannya sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhan siswa. Selain itu pengelolaan sumber daya lain seperti dana sekolah sangat penting karena mendukung secara finansial keberhasilan untuk mencapai tujuan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Dwi Esti. (2011). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. 1,51-62

- Anggriani, Riski. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kurikulum Merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri
- Carvalho, Marisa, et al. (2021). Strategy and Strategic Leadership in Education: A Scoping Review. *Frontiers Of Education*. 6, 1-10.
- Eacott, Scott. (2011). *Leadership Strategies: Re-conceptualising Strategy for Educational Leadership*. Routledge. 31 (1), 35-46.
- Hidayat E. Pardosi A. Zulkarnaen I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 6 (1), 9-18.
- Istiana, Siti. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kediri. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Mardianah. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. 2 (1), 15-20.
- Nicolaros, John. (2015). Strategi For Effective School Leadership. *Global Journal of Education Studies*. 1 (1), 45-51.
- Rosmalah. Asriadi. Mujahidah. (2023). Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Hasil Penelitian.
- Timpe, A Dale. (1991). *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis; Kepemimpinan*. Jakarta Elex Media Komputindo.
- Utaminingsi, Sri. dkk. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Equity in Education Journal*. 5 (2), 121-130
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

Mutu Pendidikan SD Negeri
03 Sungayang. Jurnal
Manajemen Kepemimpinan
dan Supervisi Pendidikan. 1
(2), 111-121.